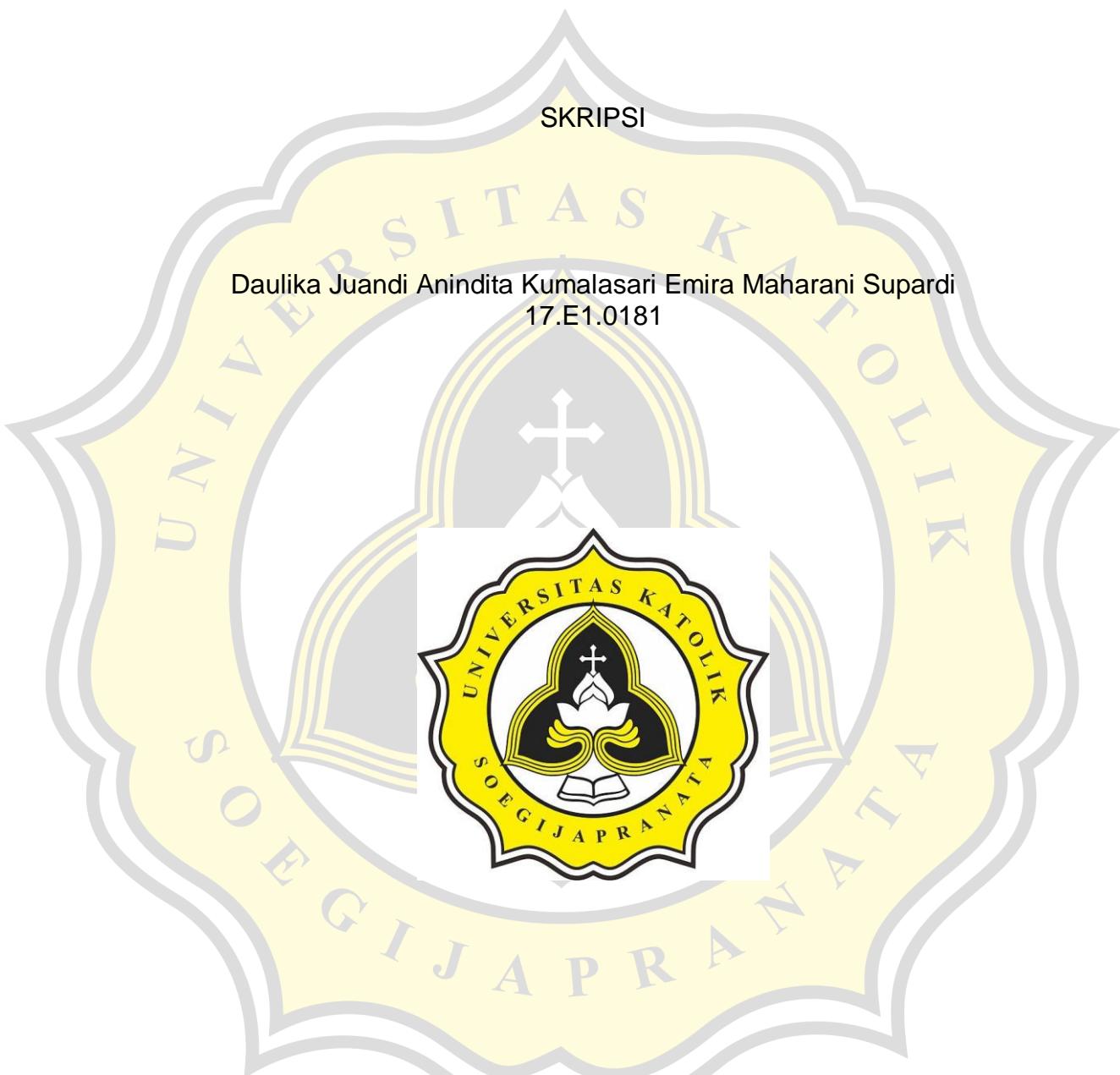


**HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN
KECEMASAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

**HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN
KECEMASAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Daulika Juandi Anindita Kumalasari Emira Maharani Supardi
17.E1.0181



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi

(*The Relationship Between Adversity Quotient and Anxiety in Psychology Students Who Are Completing Thesis*)

Daulika Juandi Anindita K.E.M.S., Christin Wibowo

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Dalam usaha menyelesaikan skripsi, mahasiswa sering dihadapkan dengan masalah kecemasan. Penyebab mahasiswa mengalami kecemasan dalam menyelesaikan skripsi adalah karena rendahnya kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan yang dimiliki. Kemampuan ini disebut dengan istilah *adversity quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data korelasi *product moment*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecemasan dengan jumlah 21 item dan skala *adversity quotient* dengan jumlah 22 item. Data dianalisis dengan uji *Pearson Correlation* menunjukkan nilai $r = -0,723$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin rendah kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Kata kunci: *Adversity quotient*, Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

Abstract

*Thesis is the final assignment of students to get a bachelor's degree. In an effort to complete the thesis, students often fight with anxiety problems. The cause of students experiencing anxiety in completing the thesis is because of the low ability to change obstacles into opportunities for success in achieving their goals. This ability is called the *adversity quotient*. This study aims to empirically determine the relationship between *adversity quotient* and anxiety in psychology students at University X in Semarang who are completing their thesis. This study uses a quantitative method with *product moment correlation* data analysis. The measuring instruments used in this study were an anxiety scale with 21 items and an *adversity quotient* scale with 22 items. The data were analyzed using the *Pearson Correlation* test showing a value of -0.723 with a p value = 0.000 ($p < 0,05$).*

This means that the higher the adversity quotient, the lower the anxiety in completing the thesis in students.

Keywords: Adversity quotient, Anxiety in completing thesis

PENDAHULUAN

Mahasiswa S1 diharuskan menyelesaikan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir kuliah mereka untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai anggota perguruan tinggi, mahasiswa memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengejar minat akademis mereka sendiri dan memenuhi semua tenggat waktu yang sudah ditentukan. Menyelesaikan tugas kuliah seperti kuliah, praktikum, pengabdian masyarakat, serta persyaratan akademis lainnya dinilai beban yang sangat berat bagi mahasiswa (Utami, Hardjono, dan Karyanta, 2013).

Menyelesaikan skripsi merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan dedikasi, kerja keras dan ketelitian yang tinggi dari seorang mahasiswa. Wakhyudin dan Putri (2020) menggambarkan skripsi sebagai contoh kejuran akademis dari pihak mahasiswa, yang berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa belajar menerapkan metode ilmiah pada fenomena dunia nyata sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pilih.

Sebagai garis besar umum, mahasiswa akan bekerja dengan seorang pembimbing melalui proses bimbingan skripsi dan merefleksikan kemajuan mereka seiring dengan kemajuan proyek. Bimbingan dengan dosen pembimbing ditujukan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi dan itu harus dilalui oleh mahasiswa dalam kurun waktu yang ditentukan oleh universitas. Dilansir dari laman Universitas Multimedia Nusantara pada November 2022, tertulis bahwa durasi waktu mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan umumnya berlangsung selama kurun waktu 8 semester atau 4 tahun termasuk proses penggerjaan skripsi. Namun yang terjadi di lapangan, banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan sarjana tepat waktu.

Berdasarkan statistik akademik tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 527 mahasiswa angkatan 2017–2019 lulus dari Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang. Dari jumlah tersebut, 87 mahasiswa menempuh pendidikan selama lebih dari lima tahun. Tantangan dan hambatan yang dihadapi saat menulis skripsi menyebabkan mahasiswa harus meluangkan banyak waktu untuk belajar. Rohmah (2006) melakukan survei